

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah lebih lanjut sehingga didapatkan hasil berupa informasi mengenai hal tersebut yang kemudian diambil kesimpulannya menurut Sugiyono (2009). Dari penjelasan tersebut variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan untuk digali lebih lanjut demi mendapatkan informasi dan kesimpulan. Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa variabel yang terdapat pada penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Visual, Auditory, Kinesthetic and Tactile (VAKT)* Metode ini adalah metode yang memanfaatkan seluruh indera atau multisensori diantaranya adalah indera pengelihatan (*visual*), pendengar (*auditory*), gerak dan perabaan (*kinesthetic and tactile*) sehingga mampu memadukan berbagai macam gaya belajar siswa.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang ingin diubah atau dipengaruhi oleh variabel bebas untuk tujuan penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan pada 3 orang siswa kelas II SD

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan hasil dari data yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian subjek tunggal atau single subject research. Penelitian subjek tunggal adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari sejumlah kecil subjek penelitian atau bahkan satu individu dengan menyajikan dan menganalisis data berdasarkan data secara individual (Sunanto, 2006, hlm.41). Eksperimen subjek tunggal memiliki prinsip meneliti subjek kecil dalam dua kondisi yaitu dengan perlakuan dan tanpa perlakuan.

Kemudian diukur pengaruh terhadap variabel akibat perlakuan dalam kedua kondisi tersebut.

*Single Subject Research* (SSR) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melihat pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu subjek, yaitu dengan melihat perbandingan dua kondisi perlakuan dan tidak ada perlakuan. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAKT. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh metode VAKT yang diberikan pada saat perlakuan pada subjek penelitian.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain reversal terdiri dari tiga macam yaitu desain A-B, desain A-B-A, dan desain A-B-A-B (DeMario dan Crowley, 1994). Pada penelitian ini menggunakan desain reversal A-B-A. Desain A-B-A merupakan evolusi dari desain A-B yang pada tahap dasarnya terdapat pengulangan atau duplikasi. Replikasi membuat nilai internal dan kontrol untuk variabel independen lebih kuat daripada desain A-B. Dalam desain A-B-A ini, dengan membandingkan dua baseline dan satu intervensi, penyebab perubahan perilaku dapat dilihat lebih jelas, apakah itu efek dari intervensi atau tidak, untuk dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan tentang hubungan fungsional variabel dependen dan variabel independen menjadi lebih kuat.

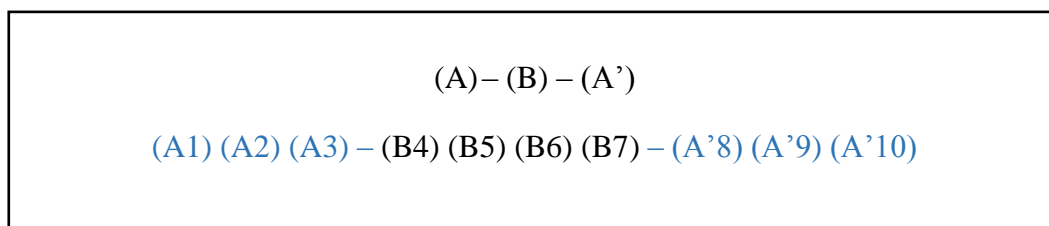
Pada penelitian ini, dilakukan sebanyak 10 pertemuan tujuannya digunakan desain A-B-A yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode VAKT untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD. Berikut penjelasan pola desain A-B-A adalah sebagai berikut :

1. A (*baseline-1*) : Merupakan tahapan awal dimana target behavior belum diberikan perlakuan atau *treatment*. Pada tahap ini melakukan pengukuran keterampilan membaca siswa sebelum diterapkan metode VAKT. Baseline-1 ini dilaksanakan selama tiga kali sesi/pertemuan
2. B (intervensi) : Tahap ini adalah gambaran kemampuan membaca permulaan subjek selama diberikan perlakuan yang diulang untuk

mendapatkan data. Intervensi dilakukan 4 kali dengan waktu yang dapat disesuaikan

3. A' (*baseline-2*) : Merupakan tahapan tanpa perlakuan seperti pada baseline 1, baseline 2 memiliki fungsi untuk melihat hasil setelah diberikan perlakuan. Apakah perlakuan tersebut mempunyai efek atau tidak. Pengukuran baseline-2 dilakukan dalam tiga sesi/pertemuan

Lebih jelasnya dibentuk rancangan A-B-A sebagai berikut :



**Grafik 3.1 Rancangan Penelitian A-B-A**

### 3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Marikangen kabupaten Cirebon. Alasan memilih tempat penelitian ini karena ditemukan permasalahan saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang perlu ditindak lanjuti sehingga dipilihlah lokasi tersebut untuk dijadikan tempat penelitian

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan selama 8 hari dengan total 10 kali pertemuan, dari tanggal 30 Mei 2022 – 8 Juni 2022. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

##### a. Hari ke 1-2

Pada hari ke 1 sampai 2 peneliti melaksanakan fase baseline (A) fase ini bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa ketika belum diberikannya perlakuan dengan menerapkan metode *VAKT*

##### b. Hari ke 3-6

Pada hari ke 3 sampai 6 peneliti melaksanakan fase intervensi (B) dimana peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *VAKT* kepada target behavior.

##### c. Hari ke 7-8

Pada hari ke 7 – 8 peneliti melaksanakan fase baseline kedua (A') dimana pada tahap ini peneliti mengulang fase pembelajaran membaca tanpa menggunakan metode *VAKT*. Pada fase ini ditujukan untuk melihat apakah metode *VAKT* berpengaruh pada tingkat keterampilan membaca permulaan siswa

### 3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 3 siswa kelas II SDN 3 Marikangen Kabupaten Cirebon. Dengan jumlah keseluruhan siswa 26 orang, dan 3 diantaranya merupakan siswa yang masih belum lancar membaca, sulit membedakan huruf dan tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni:

1. Nama Lengkap : AKJ  
 Kelas : 2  
 Tempat, tanggal Lahir : Cirebon, 20 Februari 2014  
 Umur : 8 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Ds. Marikangen Blok Kragilan Gg. Mushollah RT.02/RW.022 Kec. Plumbon Kab. Cirebon
  
2. Nama Lengkap : MHA  
 Kelas : 2  
 Tempat, tanggal Lahir : Cirebon, 21 Maret 2014  
 Umur : 8 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Ds. Marikangen Blok Kragilan Lor RT.03/RW.01 Kec. Plumbon Kab. Cirebon
  
3. Nama Lengkap : S  
 Kelas : 2  
 Tempat, tanggal Lahir : Cirebon, 14 Februari 2013

Umur : 9 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Ds. Marikangen Blok Kragilan Kidul  
 RT.01/RW.04 Kec. Plumbon Kab. Cirebon

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan lembar tes berupa tes lisan membaca dengan aspek EGRA, lembar observasi dan dokumentasi. Berikut instrumen yang digunakan dalam skripsi untuk mengambil data:

#### a. Instrumen Tes

Tes dilaksanakan bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa sesudah diberikan perlakuan. Tes yang dipakai pada penelitian ini adalah tes membaca EGRA. Kisi-kisi tes membaca sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Permulaan**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Membaca Permulaan	Pengenalan huruf	Mampu menyebutkan huruf dengan tepat	1	30
	Membaca kata bermakna	Mampu membaca kata bermakna	2	10
	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti	3	10
	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Membaca kata pada paragraf sederhana	4	5

	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Menjawab soal pemahaman menyimak	5	3
--	---	-------------------------------------	---	---

b. Rubrik Penilaian

Menurut Yuwono (2018 hlm. 29) persen atau persentase merupakan salah satu jenis pengukuran SSR yang merupakan satuan pengukuran variabel terikat yang sering digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik ataupun sosial. Maka, sesuai dengan teori tersebut penelitian ini menggunakan cara penilaian keterampilan membaca dengan melihat skor jawaban benar kemudian dikalikan 100%. Kisi-kisi rubrik penilaian

**Tabel 3.2**

**Rubrik Penilaian Instrumen Membaca Permulaan**

Aspek	Kriteria	Skor
Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan 23-30 huruf dengan benar dan lafal yang tepat	4
	Mampu menyebutkan 16-22 huruf dengan benar	3
	Menyebutkan 8-15 huruf yang benar	2
	Hanya mampu menyebutkan 1-7 huruf yang benar	1
Membaca Kata Bermakna	Mampu membaca 9-10 kata dengan benar	4
	Mampu membaca 7-8 kata dengan benar	3
	Membaca 4-6 kata dengan benar	2
	Membaca 1-3 kata dengan benar	1
Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti	Mampu membaca 9-10 kata dengan benar	4
	Mampu membaca 7-8 kata dengan benar	3
	Membaca 4-6 kata dengan benar	2
	Membaca 1-3 kata dengan benar	1

Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	Mampu membaca dengan lancar dan nyaring serta menjawab seluruh pertanyaan dengan benar	4
	Mampu membaca dengan lancar dan nyaring dan menjawab 3-4 pertanyaan dengan benar	3
	Belum mampu membaca dengan lancar dan nyaring namun mampu menjawab 3-5 pertanyaan dengan benar	2
	Belum mampu membaca dengan lancar dan nyaring serta hanya mampu menjawab 1-2 pertanyaan yang benar	1
Menyimak atau Pemahaman Mendengarkan	Siswa mampu menceritakan kembali dan menjawab seluruh pertanyaan dengan benar	4
	Siswa mampu menceritakan kembali dan menjawab 2 pertanyaan dengan benar	3
	Siswa mampu menceritakan kembali dengan bimbingan guru dan menjawab 1 pertanyaan dengan benar	2
	Siswa tidak mampu menceritakan kembali dengan bimbingan guru dan tidak menjawab pertanyaan dengan benar	1

Adapun rumus perhitungan presentase skor kemampuan membaca Menurut Purwanto, Ngilimun (2020, hlm. 89) yang digunakan adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jawaban benar yang diperoleh}}{\text{total jawaban benar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai tes siswa setelah dalam bentuk skor, maka selanjutnya akan diubah dalam bentuk kategori. Kategori tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Kategori Skor Keterampilan Membaca Permulaan**

Skor	Kategori
71 – 100	Tinggi

51 – 70	Sedang
0 – 50	Rendah

c. Observasi Karakteristik Kemampuan Siswa

Observasi merupakan cara untuk mengambil data melalui pengamatan langsung kepada subjek penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm.203). Hal tersebut didukung oleh Mania (dalam Nunung N, 2021, hlm.28) bahwa observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pemantauan dan pencatatan secara terstruktur pada kejadian yang sedang diteliti. Observasi ini berperan penting dalam penelitian *single subject research* karena melakukan pengamatan peristiwa di dalam kelas secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas sebelum serta setelah diterapkan metode *VAKT*. Berikut indikator yang diamati

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Observasi Karakteristik Siswa dalam Membaca Permulaan**

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Membaca dan Mengenal Huruf	Menyebutkan huruf vokal dengan tepat	1	1
		Menyebutkan huruf konsonan dengan tepat	1	1
		Mampu membaca huruf diftong (ny, ng)	1	1
2.	Membaca Kata yang Memiliki Arti	Membaca huruf dengan tepat	2	1
		Mampu menggabungkan susunan huruf menjadi kata	2	1
		Membaca kata dengan tepat	2	1
3.		Membaca huruf dengan tepat	3	1



	Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti	Mampu menggabungkan susunan huruf menjadi kata	3	1
		Membaca kata dengan tepat	3	1
4.	Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	Menggunakan tanda baca	4	1
		Kelancaran membaca	4	1
		Mampu menjawab soal tentang isi bacaan	4	1
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian	5	1
		Mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar	5	1
		Mampu menjawab soal dari teks yang didengar	5	1

#### d. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan ketika guru menerapkan metode *VAKT* dengan tujuan untuk melihat apakah guru telah menerapkan semua rangkaian dari langkah-langkah dalam metode *VAKT*. Observasi aktivitas guru ini dimulai dari kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan do'a dan menjelaskan mengenai cara menerapkan metode *VAKT*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran metode *VAKT* secara sistematis. Seluruh langkah metode *VAKT* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. visual yaitu guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar,
- b. auditory guru menyuarakan huruf atau kata dengan pelafalan yang nyaring dan jelas supaya terdengar oleh siswa
- c. kinesthetic guru mencontohkan gerakan dalam membuat huruf dan meminta siswa untuk mengikuti
- d. tactile guru meminta siswa untuk melakukan perabaan pada setiap huruf dan kata yang timbul

Pada tahap terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi mandiri kepada siswa dengan mengarahkan untuk

menerapkan metode *VAKT*. Dalam observasi ini, akan diberi nilai 1-4 dimana 1 berarti kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Observasi ini dilampirkan pada lampiran 14.

e. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas dilakukan ketika siswa menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *VAKT* dengan tujuan untuk melihat apakah siswa tersebut mengikuti seluruh langkah-langkah metode *VAKT* dengan baik. Observasi aktivitas siswa terbagi menjadi 3 tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal, observasi ini memperhatikan mengenai awal pembelajaran yaitu berdo'a dan mendengarkan penjelasan guru mengenai metode yang akan digunakan. Setelah tahap inti, akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap inti.

Tahap inti dari observasi aktivitas siswa ini memperhatikan beberapa hal pada saat menerapkan metode *VAKT* diantaranya:

- a. *visual* yaitu menilai siswa ketika siswa melihat dengan seksama huruf atau tulisan yang ditunjukkan oleh guru dan ketika siswa menerapkan metode tersebut secara mandiri
- b. *auditory* yaitu menilai siswa dalam memperhatikan ucapan guru dan melakukan pengulangan pelafalan
- c. *kinesthetic* yaitu menilai siswa dalam menggerakkan tangannya sesuai aturan kepenulisan huruf
- d. *tactile* yaitu menilai siswa ketika siswa mampu meraba dan melafalkan huruf tersebut dengan tepat

Pada tahap akhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini menilai siswa dalam menerapkan metode *VAKT* untuk evaluasi tes membaca secara mandiri. Dalam observasi ini akan diberi nilai 1-4 yakni 1 merupakan nilai yang paling rendah dan 4 merupakan nilai yang paling tinggi. Observasi aktivitas siswa ini dilampirkan pada lampiran 14

### 3.7 Analisis Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas instrumen. Suatu instrumen haruslah valid dan juga reliabel. Sugiyono, 2016 (dalam Nunung N, 2021, hlm. 32) berpendapat bahwa alat instrumen haruslah valid. valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa valid harus betul-betul relevan antara menilai dan yang harus diberikan penilaian. Menurut Sugiyono, 2016 (dalam Nunung N, 2021, hlm. 32) mengemukakan bahwa reliabilitas instrumen yaitu ketepatan alat tersebut untuk menilai perihal yang dinilainya. Artinya kapanpun instrumen tersebut dipakai akan memberikan hasil yang relative sama.

Instrumen pada riset ini disusun berdasarkan asesmen membaca permulaan EGRA (*early grade reading assesment*) kemudian akan diuji pakar (*judgement expert*). Validator pada penelitian ini diuji oleh guru kelas yakni Silvi Nopiani, S.Pd.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap *Baseline-1*

Pada tahap awal berisi penyusunan sesuatu yang dibutuhkan dan pengukuran sebelum diberikan perlakuan. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

1. Menyiapkan bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa
2. Menyiapkan lembar penilaian
3. Melaksanakan tes membaca tanpa menggunakan metode *VAKT*
4. Melakukan pencatatan skor

Pelaksanaan fase baseline untuk melihat kemampuan target behavior sebelum diterapkannya metode *VAKT*. Fase baseline-1 akan dilaksanakan sebanyak 3 kali.

#### b. Tahap *Intervensi*

Tahap intervensi dilakukan di ruang kelas atau sekitar sekolah. Intervensi dilakukan selama 90 menit setiap pertemuan selama 2 hari. Setiap penelitian diberikan penjelasan materi dengan metode *VAKT*. Adapun tahapannya adalah

#### Kegiatan Awal

1. Peneliti menata kondisi ruang kelas supaya nyaman bagi subjek untuk belajar. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih posisi sesuai kenyamanannya
2. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta berdo'a bersama
3. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa materi yang akan dipelajari

#### Kegiatan Inti

1. Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa teks timbul yang akan digunakan
2. Peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa selama menggunakan metode *VAKT*
3. Peneliti menunjukkan kata/huruf dan meminta siswa untuk memperhatikannya sambil memastikan seluruh siswa melihat dengan baik dan penuh perhatian (*visual*)
4. Peneliti meminta siswa mengulang bacaan yang telah disebutkan oleh peneliti (*auditory*)
5. Peneliti meminta siswa untuk menelusuri huruf dan menuliskan huruf pada udara (*kinesthetic*)
6. Peneliti meminta siswa untuk meraba huruf/kata yang disajikan (*tactile*)
7. Peneliti memberikan lembar tes berupa tes membaca dengan indikator dan kriteria yang sudah disiapkan sebelumnya

Tahap pembelajaran dengan metode *VAKT* sama setiap harinya, hanya saja bahan ajar dan materi tes berbeda sesuai dengan urutan pembelajaran 1-4

#### Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes membaca
2. Siswa diminta untuk berdo'a

#### c. Tahap *Baseline-2*

Pelaksanaan *baseline-2* ini merupakan pengulangan kegiatan dari fase *baseline-1* yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan selama 2 hari. Kegiatan pada *baseline-2* ini serupa dengan *baseline-1* dan ditujukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh setelah digunakannya metode *VAKT* pada fase intervensi.

#### d. Tahap Pelaporan

Aktivitas yang terdapat pada tahap pelaporan adalah:

1. Melihat kembali data yang telah didapat dan memastikan sudah lengkap atau belum
2. Mengolah data yang telah diperoleh
3. Menyimpulkan hasil penelitian
4. Menyusun laporan penelitian

### 3.9 Analisis Data

Analisis data statistik deskriptif yang sederhana digunakan dalam penelitian *single subject research* (SSR). Analisis statistik deskriptif tersebut digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang keadaan subjek pada sebelum dan setelah diterapkannya perlakuan. Statistik deskriptif menerapkan pendeskripsian data yang telah dikumpulkan untuk di analisis sesuai dengan data yang didapat tanpa rekayasa yang dibuat-buat (Sugiyono 2010 : 207). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi. Berikut penjelasan mengenai komponen analisis yang terdapat di dalam kondisi dan antar kondisi:

#### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis hasil yang didapatkan oleh subjek di dalam kondisi itu sendiri. Misal pada fase *baseline-1* maka fokus analisis adalah kondisi pada *baseline-1*. Terdapat 5 macam analisis dalam kondisi meliputi:

- a. Panjang kondisi : jumlah sesi yang dilakukan dalam setiap fase
- b. Estimasi kecenderungan arah : garis yang menunjukkan hasil suatu data
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*) : stabilitas menunjukkan ketetapan suatu hasil pada setiap fase dalam kondisi yang ditentukan dengan melihat seluruh data yang berada pada rentang batas atas dan batas bawah.
- d. Tingkat perubahan (*level change*) : menunjukkan skor perbandingan dari satu sesi ke sesi berikutnya di dalam kondisi
- e. Jejak data (*data path*) : merupakan kecenderungan level data dari setiap fasenya, jejak data ini bisa mendatar (tidak ada perubahan), menaik (peningkatan), dan menurun (penurunan)

f. Rentang : merupakan kelompok data yang ada dalam kondisi, rentang dapat dilihat dari jarak antara data pertama dan terakhir.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi berisi mengenai perbandingan tiap fase, meliputi:

### a. Variabel yang diubah

Dilakukan pada variabel terikat. Analisis berfokus pada dampak atau efek intervensi pada perilaku target behavior

### b. Perubahan kecenderungan arah dan efek

Perubahan ini mengukur antara kondisi sekarang dan kondisi selanjutnya misalnya fase *baseline* dan fase *intervensi*. Perubahan ini menunjukkan hasil yang diakibatkan oleh perlakuan

### c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Menunjukkan seberapa stabil perubahan dalam seluruh data. Data dikatakan stabil jika data menunjukkan arah menaik, menurun, mendatar dengan efek yang didapatkan bisa positif (+) membaik, negatif (-) memburuk, dan (=) tidak ada perubahan secara konsisten

### d. Perubahan level data

Menunjukkan bagaimana data telah berubah, seperti pada kondisi baseline dan intervensi

### e. Data yang tumpang tindih

Tumpang tindih data terjadi dalam dua kondisi yang datanya identik dalam kondisi tersebut. Ketika ada beberapa data yang bernilai sama dengan kondisi sebelumnya maka data tersebut tumpang tindih yang berarti tidak ada perubahan. Sebaliknya, jika tidak ada data yang tumpang tindih maka terdapat perubahan pada kedua kondisi